

Teacher Professionalism and Challenges in Facing an Independent Curriculum

Ragil Anin Ditya, Sheila Yuliantono Putri, Tiara Salsabilla M.W, Dewi Indrapangastuti

Universitas Sebelas Maret
ragilaninditya05@student.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

The purpose of this study is to explain the nature of professional teachers and the challenges teachers face in facing an independent curriculum. The procedure for this research includes (1) analyzing research problems, (2) determining keywords according to research topics, (3) choosing reference literature used in research. (4) Choose terms that are appropriate to the field of study, and (5) Do a search. The results of this study indicate that teacher professionalism is a responsibility that is attached to the teacher, and can be realized to develop the potential within him. There are 16 pillars that emphasize the attitudes and behavior of educators to develop their potential, the independent curriculum strengthens the orientation of character development and competence through simplifying content and providing flexibility, in the implementation of the independent curriculum teachers are required to be literate in technology, and become creative and innovative teachers, challenges that must be faced by teachers include the readiness of educators and the readiness of students. The independent curriculum strengthens the orientation of character and competency development through simplifying content and providing flexibility. There are 16 pillars that emphasize teacher attitudes and behavior to develop students' potential. In its implementation, professional teachers are needed, because the independent curriculum requires teachers to be literate in technology, teach in accordance with the achievements and development of students, teachers must mutually increase their self-value, and must be creative and innovative teachers. The challenges faced by teachers include the readiness of educators and the readiness of students.

Keywords: Teacher professionalism, Challenges, Independent Curriculum

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hakikat guru yang profesional serta tantangan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka. Prosedur penelitian ini meliputi (1) Menganalisis masalah penelitian, (2) Menentukan kata kunci sesuai dengan topik penelitian, (3) Memilih literatur acuan yang digunakan dalam penelitian. (4) Memilih istilah yang sesuai dengan bidang kajian, dan (5) Melakukan pencarian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru merupakan tanggung jawab yang melekat pada guru, dan dapat direalisasikan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Terdapat 16 pilar yang menekankan sikap dan perilaku pendidik untuk mengembangkan potensi dirinya, kurikulum merdeka menguatkan orientasi pengembangan karakter dan kompetensi melalui penyederhanaan konten dan pemberian fleksibilitas, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka guru dituntut untuk melek akan teknologi, dan menjadi guru kreatif dan inovatif, tantangan yang harus dihadapi guru meliputi kesiapan pendidik dan kesiapan peserta didik. Kurikulum merdeka menguatkan orientasi pengembangan karakter dan kompetensi melalui penyederhanaan konten dan pemberian fleksibilitas. Terdapat 16 pilar yang menekankan sikap dan perilaku guru untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan guru yang profesional, karena kurikulum merdeka menuntut guru untuk melek teknologi, mengajar sesuai dengan pencapaian dan perkembangan peserta didik, guru harus saling meningkatkan value dirinya, serta harus menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Tantangan yang dihadapi guru meliputi kesiapan pendidik dan kesiapan peserta didik.

Kata kunci : Profesionalitas guru, Tantangan, Kurikulum Merdeka

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dengan berakhirnya covid-19 membawa dampak pada beberapa aspek yaitu pada perubahan cara belajar siswa, timbulnya learning gap atau kesenjangan pembelajaran dan learning loss atau ketertinggalan pembelajaran. Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju ke kurikulum merdeka merupakan suatu upaya pemerintah dalam menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Kebijakan perubahan kurikulum ini berfokus pada pemulihan krisis pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang. Penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang ini menjadi salah satu dasar dikembangkannya kurikulum merdeka (Marisa, 2021).

Dengan bergantinya kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dari permasalahan pendidikan di Indonesia supaya tidak terbelenggu dalam paradigma lama karena ciri khas pada kurikulum baru ini ialah menunjang kefleksibelan antara sekolah, pendidik, serta peserta didik di dalam proses pembelajaran. Untuk itu, Dalam menghadapi perubahan kurikulum ini dibutuhkan pengembangan profesionalitas seorang guru untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan-kebijakan kurikulum merdeka ini. Guru sebagai pelaksana kurikulum artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Bahkan, pandangan mutakhir menyatakan bahwa meskipun suatu kurikulum bagus, namun berhasil atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak di tangan pribadi guru. Selain tugas utamanya sebagai Pembina kurikulum, seorang guru harus memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum. Ini berarti bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru demi penyempurnaan praktik pendidikan dan praktik pembelajaran pada khususnya. Hal ini harus dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu. Seorang guru harus menganggap bahwa kurikulum sebagai program pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik bukan sebagai barang mati, sehingga apa yang terdapat dalam kurikulum dapat dijabarkan oleh guru menjadi suatu materi yang menarik untuk disajikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Rusdiana & Heryati, 2015).

Guru yang profesional dan berkarakter adalah guru yang mampu dan mau menjalankan tugasnya secara baik dan menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Guru yang berkarakter siap untuk terus menerus meninjau arah hidup dan kehidupannya serta menjadikan profesinya sebagai panggilan hidup. Guru senantiasa berusaha dan berjuang mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimilikinya (Hamzah, 2016).

Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru. Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru dengan keluwesan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Daga, 2021) kebebasan guru dalam proses pembelajaran merupakan makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Sistem dari kurikulum ini adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Kurikulum ini dapat menghapus stigma yang beredar di masyarakat yang mengatakan bahwa guru harus "menyetorkan" hasil belajar sesuai kompetensi yang ditetapkan kurikulum.

Berdasarkan deskripsi di atas, perlu dibahas berbagai masalah, antara lain: 1) Hakikat profesionalitas guru, 2) Konsep dasar sikap dan perilaku guru profesional 3) Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka 4) Apa saja tuntutan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka Menganalisis masalah penelitian. 5) Tantangan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu studi pustaka/kajian literatur (library research). Menurut Nazir (2003) mengemukakan bahwa “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.” Peneliti melakukan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian, mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode kajian literatur yaitu:

1. Menentukan keywords atau kata kunci sesuai dengan topik penelitian yaitu profesionalisme guru dan tantangan dalam menghadapi kurikulum merdeka. Penentuan keyword yang sesuai ini bertujuan sebagai rujukan bagi mesin pencari, pengguna internet maupun sebagai data bagi pencipta konten.
2. Memilih literatur utama alias literatur acuan yang digunakan dalam penelitian. tujuan dalam pemilihan literatur acuan ini yaitu untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti. Teori yang didapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.
3. Memilih istilah yang sesuai dengan bidang kajian.
4. Melakukan pencarian data yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Profesionalitas Guru

Untuk memahami apa itu hakikat profesionalitas guru, kita perlu mengetahui apa itu profesi, profesional, dan profesionalitas. Pertama, profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan dari para pelakunya. Kedua, profesional adalah orang yang menyandang jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. Ketiga, profesionalitas adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta tingkat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya (Rusdiana & Haryati, 2015).

Profesionalitas guru mengandung makna bahwa tanggung jawab yang melekat pada guru dapat direalisasikan untuk mengembangkan keahlian seorang guru dan pengabdian di dunia pendidikan mampu mengimplementasikan secara ilmiah disamping bidang profesinya sebagai guru. Dengan kata lain, guru harus dapat mengembangkan berbagai kompetensi dalam dirinya. Artinya, tidak hanya dalam sektor pendidikan saja, akan tetapi di sektor-sektor yang lain. Guru yang profesional dan berkarakter adalah guru yang mampu dan mau menjalankan tugasnya dengan baik dan menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada siswa (Supriyono, 2019).

Maka dari itu, guru profesional adalah guru yang mampu mengembangkan potensinya sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan mampu menghadapi perkembangan-perkembangan dalam dunia pendidikan.

2. Konsep Dasar Sikap dan Perilaku Guru Profesional

Menurut Uno Hamzah B. dalam Danni dan Ronnie M. (1998), ada enam belas pilar agar guru dapat mengajar dengan hati. Keenam belas pilar yang menekankan sikap dan perilaku pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah : (1) kasih sayang; (2) penghargaan; (3) pemberian ruang untuk mengembangkan diri; (4) kepercayaan; (5) kerja sama; (6) saling berbagi; (7) saling memotivasi; (8) saling mendengarkan; (9) saling berinteraksi secara positif; (10) saling menanamkan nilai-nilai moral; (11) saling mengingatkan dengan ketulusan hati; (12)

saling menularkan antusiasme; (13) saling menggali potensi diri; (14) saling mengajari dengan kerendahan hati; (15) saling menginspirasi; dan (16) saling menghormati perbedaan.

Para pendidik harus menyadari dan memiliki enam belas pilar dalam pembangunan karakter guru, tentunya hal tersebut akan memberikan kontribusi yang luar biasa dalam membentuk perilaku profesional, sehingga para pendidik bisa menjadi seorang guru yang memiliki kemampuan dan juga memiliki kemauan dalam mengimplementasikan pengetahuan serta nilai-nilai positif ke dalam pembelajaran (Supriyono, 2019).

Dapat disimpulkan bahwasannya enam belas pilar agar guru dapat mengajar dengan hati ini ditujukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik dengan menekankan sikap serta perilaku dari pendidik atau guru.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka menguatkan orientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi melalui penyederhanaan konten dan pemberian fleksibilitas. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Nugraha, 2022).

Tiga karakteristik utama kurikulum merdeka antara lain: a) Penyederhanaan konten, fokus pada materi esensial; b) Pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif, aplikatif, dan lintas mata pelajaran; dan c) Rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran yang memberi fleksibilitas untuk merancang kurikulum operasional dan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, digunakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Pelajar pancasila berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh dengan keenam dimensi pembentuknya. Dimensi tersebut antara lain : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong Royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka sebagai integrasi dari KI dan KD. Fase (terkait kompetensi) dan kelas (terkait usia) dari sebelumnya hanya kelas. ATP merupakan salah satu bentuk silabus dalam kurikulum merdeka dan modul ajar merupakan salah satu bentuk RPP kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti kurikulum sebelumnya, tetapi menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Proyek individual siswa pada kurikulum merdeka menjadi proyek kolaboratif yang tematik integratif dengan modul proyek untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, yang berbasis kompetensi utuh holistik dari sebelumnya yang dipisah-pisah. Pendekatan dan model pembelajaran yang ditetapkan (disarankan) menjadi dibebaskan (tidak ada yang terbaik). Pada kurikulum ini, asesmen ditempatkan pada fungsinya (formatif dan sumatif) dan yang dominan adalah asesmen formatif. Asesmen awal menjadi modal pemetaan kompetensi untuk pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memiliki 3 karakteristik utama, yaitu: a) Penyederhanaan konten, b) Pembelajaran berbasis proyek, dan c) Rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran.

4. Tuntutan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka

Penerapan kurikulum merdeka, menuntut para guru dan tenaga pendidik melek akan teknologi informasi. Kurikulum ini dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka menjadi salah satu program yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) untuk mengatasi ketertinggalan dan hilangnya pembelajaran (learning loss) di satuan jenjang pendidikan.

Kurikulum merdeka menuntut guru harus mengajar sesuai dengan pencapaian dan perkembangan peserta didik, guru juga dituntut untuk berkarya di platform merdeka belajar, serta guru juga harus saling meningkatkan value dirinya sebagai guru dengan belajar mandiri melalui platform merdeka belajar tersebut. Aktualisasi kurikulum merdeka oleh guru dapat dilakukan melalui program guru penggerak. Peran guru dalam program ini dimaksudkan untuk mengikuti program guru penggerak sebagai pedoman dalam mengemban potensi dan kompetensinya. Guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif melaksanakan penilaian yang mengutamakan pada penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan prinsip objektivitas, menyeluruh dan berkesinambungan yang mengacu pada tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, Guru sebagai faktor kunci dalam dunia pendidikan tertentu harus siap dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK, apalagi dalam kurikulum merdeka ini mengutamakan pada penggunaan teknologi. Guru sebagai pelatih kurikulum di lapangan, untuk itu guru benar-benar dituntut bekerja secara kreatif, inovatif, dan profesional.

5. Tantangan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka ini memang menjadi tantangan tersendiri bagi guru/pendidik. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka adalah: *Pertama*, kesiapan pendidik. Selama ini pendidik cenderung mengajar dengan pendekatan seragam yaitu menggunakan pendekatan saintifik, menilai kemampuan dan capaian peserta didik dengan satu ukuran yang sama. Namun, pada kurikulum merdeka mindset dan kebiasaan tersebut diubah, guru dituntut menjadi mentor dan fasilitator bagi keragaman peserta didik, mendiagnosis potensi peserta didik, memberi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan capaian masing-masing. Dengan adanya keleluasaan ini bisa menjadi suatu tantangan jika pendidik belum siap dengan keleluasaan yang diberikan.

Kedua, kesiapan peserta didik. Keleluasaan dalam memilih apa yang akan dipelajari juga merupakan suatu tantangan bagi peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus mendapatkan bimbingan dan support yang positif baik dari pendidik maupun orang tua. Bimbingan yang dimaksud yaitu bagaimana guru dan orang tua mampu memandu dan mendorong agar potensi dan kreativitas anak didik bisa tergali, terasah, dan berkembang optimal (Arviansyah & Shagena, 2022).

Jadi, kesimpulannya yaitu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini adalah: 1) kesiapan pendidik. dan 2) kesiapan peserta didik.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Jadi profesionalitas guru merupakan tanggung jawab yang melekat pada guru. Oleh karena itu guru harus mampu merealisasikan profesionalitas guru dalam rangka mengembangkan potensi dalam dirinya.
2. Terdapat 16 pilar yang menekankan sikap dan perilaku pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga sebagai pendidik harus menguasai 16 pilar tersebut agar potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.
3. Kurikulum merdeka menguatkan orientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi melalui penyederhanaan konten dan pemberian fleksibilitas.
4. Pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut guru untuk melek teknologi, mengajar sesuai dengan pencapaian dan perkembangan peserta didik, guru harus saling meningkatkan value dirinya, serta harus menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Maka dari itu, diharapkan guru memiliki kesadaran diri untuk mengasah skill dan kreativitasnya agar dapat melaksanakan kurikulum merdeka seperti yang sudah dicanangkan oleh pemerintah.
5. Tantangan yang dihadapi guru meliputi kesiapan pendidik dan kesiapan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru diharapkan mampu untuk menjadi mentor dan fasilitator bagi keragaman peserta didik, mendiagnosis potensi peserta didik, memberi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan capaian masing-masing. Dan peserta didik juga harus mendapatkan bimbingan dan support yang positif baik dari pendidik maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, Muhammad Reza & Shagena, Ageng. 2022. *Tantangan dan Peran dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, 15 (1)
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. *Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran Inovasi Kurikulum*, 19 (2) : 250 – 261
- Rusdiana., M.M ., & Heryati. 2015. *Pendidikan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Supriyono. 2019. *Teacher's Professionalism and Challenges in Industrial Revolution Era 4.0. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 2 (1):195-200
- Uno, Hamzah B. 2016. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suhandi, Awalia Marwah Robi'ah, Fajriyatur. 2022. *Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru*, 6 (4) : 5936 - 5945